

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2013 jumlah petani Indonesia sebanyak 54,2 juta atau sekitar 40,1% dari total penduduk Indonesia. Kondisi fisiografis Indonesia mendukung untuk bidang pertanian karena Indonesia dilalui jalur pegunungan sehingga memiliki tanah yang subur, lahan pertanian yang luas dan mendapat sinar matahari sepanjang tahun. Sektor pertanian memiliki peranan penting karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlahnya setiap tahun terus bertambah. Pertanian memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap PDB, sehingga seharusnya petani memiliki pendapatan yang memadai. Fakta di lapangan menunjukkan petani di Indonesia masih berada di garis kemiskinan (Putri, 2017). Petani di Indonesia Mengambil keputusan untuk membudidayakan tanaman melon karena melon dianggap memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya melon dapat meningkatkan taraf hidup petani melon.

Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu jenis tanaman buah yang sangat di gemari masyarakat. sehingga tidak mengherankan apabila konsumsi buah melon telah meluas ke semua belahan dunia. Menurut asal usulnya, tanaman melon berasal dari daerah Mediterania yang merupakan perbatasan Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Secara khusus ada yang menyebutkan bahwa melon berasal dari lembah Persia (Syria). Tanaman ini kemudian menyebar secara luas ke Timur Tengah dan merambah ke Eropa (Denmark, Belanda, Jerman). Dari Eropa, melon dibawa ke Amerika pada abad ke - 14 dan ditanam secara luas di daerah Colorado, California dan Texas. Akhirnya, tanaman melon menyebar ke segala penjuru dunia, terutama pada daerah tropis dan subtropis mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Korea, Australia, hingga berkembang di Indonesia (Ari, 2018).

Produksi melon di Indonesia mencapai 92.432 ton dengan luas panen 5.879 hektar pada tahun 2017 (Direktorat Jenderal Holtikultura, 2019). Tanaman melon adalah komoditi subtropis sehingga produksi melon tidak dapat maksimal di Indonesia yang termasuk dalam negara tropis. Faktor lainnya ialah keterbatasan penggunaan benih unggul. Harga benih unggul yang relatif mahal menjadi kendala dalam usahatani melon. Salah satu cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah adanya perbaikan terhadap produksi benih unggul melon dalam negeri. Perbaikan terhadap produksi benih melon dapat dilakukan dengan cara polinasi buatan.

Polinasi ialah proses pemindahan polen dari anther ke stigma reseptif (Ren et al, 2018). Hasanuddin (2009) dalam (Leorentina & Adirejo, 2019) menjelaskan bahwa kegagalan polinasi buatan dan pembentukan buah dikarenakan pembentukan buah dan biji melon tergantung pada masa reseptif stigma, viabilitas polen dan ketepatan waktu penyerbukan. Tingkat keberhasilan hibridisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah waktu penyerbukan dan kualitas serbuk sari. Dalam proses budidaya melon terdapat beberapa kegiatan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan proses budidaya diantaranya adalah teknik penanaman, perawatan, pengendalian hama penyakit, polinasi, panen dan pasca panen.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat penguasaan keahlian terapan tertentu dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis dan agroindustri dalam bidang pertanian.

Pertanian di Indonesia berkembang dengan sangat baik. Kemajuan pertanian di Indonesia terbukti dengan berdirinya perusahaan pertanian *modern*, baik itu dalam produksi benih, produksi pupuk, produksi obat-obatan maupun dalam bidang peralatan. Meningkatnya kemajuan usaha pertanian di Indonesia merupakan peluang yang cukup baik bagi perusahaan pembibitan benih.

Peningkatan mutu sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui program pendidikan, baik secara formal maupun informal. Politeknik Negeri Jember sebagai instansi pendidikan formal yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu serta menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, dan mampu bersaing. Sistem pendidikan di Politeknik Negeri Jember berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan latihan yang memadai serta keterampilan dasar yang kuat salah satunya melalui Praktek Kerja Lapang (PKL). Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini penulis lebih di khususkan pada Teknik Polinasi Tanaman Produksi Melon (*Cucumis melo L*) Hibrida.

CV. Jogja Horti Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih terutama pada benih tanaman hortikultura dan telah berdiri sejak tahun 2012. Memiliki lahan seluas 1 ha yang dibagi menjadi 3 blok ini bertempat di JL. Kaliurang km 11, Pedak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta. Praktek Kerja Lapang (PKL) yang telah dilakukan di CV. Jogja Horti Lestari (JHL) mulai bulan Juli – Desember 2019 telah dilaksanakan dengan baik. Dengan melakukan kegiatan praktek kerja lapang (PKL) di CV. Jogja Horti Lestari (JHL) dirasa akan mampu menambah wawasan mengenai proses penyediaan benih unggul dan bermutu mulai dari budidaya awal hingga benih siap dipasarkan lebih khususnya pada melon (*Cucumis Mello L.*).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan, keterampilan dan mendapatkan pemahaman bagi mahasiswa dalam proses belajar melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada perusahaan, secara umum kegiatan yang dilakukan akan melatih fisik pada bidang yang dipelajari.
- b. Melatih mahasiswa untuk lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang dijumpai di lapangan dan dibangku perkuliahan. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

- c. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mengintegrasikan diri didalam lingkungan perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam kegiatan produksi mentimun hibrida di CV. Jogja Horti Lestari
- b. Melatih kemampuan berfikir secara logis dan kritis dalam menanggapi kegiatan yang dikerjakan dengan memberi komentar yang logis dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- c. Menguasai dan memahami teknik serta pengelolaan kegiatan produksi benih dengan menerapkan sistem manajemen yang baik dan benar

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam memahami kegiatan produksi benih terkaitan antara dibangku perkuliahan dan didunia kerja
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja sebagai lulusan sarjana terapan pertanian (S.Tr.P).
- c. Mahasiswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh sehingga bermanfaat sebagai bekal dalam berwirausaha

1.3 Lokasi dan Waktu PKL

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di CV. Jogja Horti Lestari Indonesia. Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan mulai 7 Juli sampai 20 Desember 2019 bertempat di JL. Kaliurang km 11, Pedak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, D.I.Yogyakarta.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan secara personal seluruh kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan mulai dari teknik budidaya sampai pengawasan kegiatan produksi.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini dilakukan apabila ada beberapa kegiatan yang sudah tidak dilaksanakan lagi sampai kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) selesai.

1.4.3 Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan serta mengkonsultasikannya dengan pembimbing lapang didivisi atau department Produksi CV. Jogja Horti Lestari.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang yang diambil dari perpustakaan maupun internet.